

# PELATIHAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAWPADA GURU SMA RAMU IBS KOTA BOGOR

Ayi Abdurahman<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nusa Putra

<sup>1</sup>Program Studi PGSD

\*e-mail: <sup>1</sup>ayi.abdurahman@nusaputra.ac.id

Korespondensi : <sup>1</sup>ayi.abdurahman@nusaputra.ac.id

## ABSTRACT

*This community service was carried out at RAMU IBS High School, Bogor City by providing training to educators with the theme "Jigsaw-type cooperative learning model". This training aims to improve the competence of educators as a provision in teaching and learning activities and is expected to have a positive impact on the learning outcomes of students. The target includes teachers of all subjects. The methods carried out are lectures, demonstrations, discussions, and consultations. The training phase includes; preparation for providing training with of material relevant to the training participants, coordination with the school regarding the training schedule and equipment that must be prepared by participants, the implementation of the training supervised by the school, and a joint evaluation between the training team and the organizers and making a joint formulation for the implementation of training results in the learning process in the classroom. The purpose of this study is to determine the understanding of training participants in understanding the material provided, to find out the results of the implementation of training given to educators, and to find out the control of obstacles to the implementation of training". The impact of this training will be evaluated for its implementation on the learning process in the classroom. Technically, through cooperation with the principal to conduct a joint evaluation of teachers who have attended the training*

**Keywords :** *Training, Jigsaw learning model, Teacher*

## ABSTRAK

*Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada SMA RAMU IBS Kota Bogor dengan memberikan pelatihan kepada tenaga pendidik dengan tema "model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw". Pelatihan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik sebagai bekal dalam kegiatan belajar mengajar dan diharapkan berdampak positif bagi hasil belajar peserta didik. Target sasarannya meliputi Guru seluruh Mata Pelajaran. Metode yang dilakukan adalah ceramah, demonstrasi, diskusi dan konsultasi. Tahap pelatihan meliputi; persiapan pemberian pelatihan dengan persiapan materi yang relevan dengan peserta pelatihan, koordinasi dengan pihak sekolah mengenai jadwal pelatihan dan peralatan yang harus dipersiapkan peserta, pelaksanaan pelatihan diawasi oleh pihak sekolah dan evaluasi bersama antara tim pelatihan dan pihak penyelenggara serta membuat rumusan bersama untuk implementasi hasil pelatihan pada proses pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman peserta pelatihan dalam memahami materi yang diberikan, untuk mengetahui hasil pelaksanaan pelatihan yang diberikan pada tenaga pendidik dan untuk mengetahui pengendalian hambatan pada pelaksanaan pelatihan". Dampak pelatihan ini akan dievaluasi implementasinya pada proses pembelajaran di kelas. Teknisnya melalui kerjasama dengan pihak kepala sekolah untuk melakukan evaluasi bersama pada guru yang telah mengikuti pelatihan.*

**Kata kunci:** *Pelatihan, Model Pembelajaran Jigsaw, Guru*

## I. PENDAHULUAN

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan generasi terbaik bagi masa depan dengan kata lain pendidikan adalah suatu proses penanaman nilai-nilai kehidupan guna merespon perkembangan zaman dimana peserta didik berinteraksi dengan lingkungannya. Pendidikan akan menstimulus pendewasaan peserta didik melalui pembelajaran ilmu pengetahuan, pelatihan keterampilan dan pembinaan akhlak sebagai bekal peserta didik dalam menjalani kehidupannya sehingga mereka menjadi manusia yang berdaya manfaat tinggi bagi diri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya, karena memiliki kemampuan untuk merespon setiap masalah dan aktivitas di kehidupannya dengan ilmiah, konstruktif dan humanis. Guru merupakan ujung tombak dalam mencetak generasi masa depan yang berkualitas melalui pembelajaran yang sistematis dan terukur, karenanya tenaga pendidik harus memiliki kapasitas dan kompetensi yang unggul.

Guru harus banyak menguasai ilmu dan metode pembelajaran agar proses pembelajaran menghasilkan mutu yang baik. Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk menentukan metode pendekatan pembelajaran yang tepat, agar menghasilkan lulusan yang berkualitas. Pembelajaran dengan menggunakan model yang tepat seperti kooperatif tipe jigsaw akan dapat membantu peserta didik untuk dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih efektif. Menggunakan metode yang baik menurut R. I. Segundo Marcos, V. et.al. 2020, Hasil tes CREA menunjukkan bahwa “peserta didik yang mengikuti program pembelajaran kooperatif jauh lebih aktif dari pada yang tidak. Salah satu caranya adalah dengan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan menulis kreatif, seperti tugas membaca dan menulis”<sup>[1]</sup>.

K. Eddles-Hirsch, S. et.al. (2019). Menjelaskan bahwa: “Berpikir kreatif melibatkan siswa yang belajar untuk menghasilkan ide dan menerapkan ide-ide baru dalam konteks tertentu, melihat situasi yang ada dengan cara baru, mengidentifikasi alternatif penjelasan, dan melihat atau membuat tautan baru yang menghasilkan hasil positif”<sup>[2]</sup>. Terjadinya proses kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik tidak terlepas dari perjuangan yang kuat dan ulet kepala sekolah, para guru tenaga kependidikan dan juga kerjasama dengan wali murid. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil bila tujuan pembelajaran tercapai dengan cara yang baik sehingga terjadi suatu perubahan pada peserta didik berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kecakapan sikap.

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan, maka peneliti membatasi permasalahannya hanya pada pelatihan yang di berikan pada tenaga pendidik dengan tema: “model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw”.

Pembelajaran kooperatif pada dasarnya merupakan strategi bagi seorang guru agar memiliki banyak cara dalam memberikan pengajaran. Mata pelajaran yang dipelajari dengan metode yang baik akan dapat dipahami dengan mudah dan menghasilkan mutu belajar yang baik. Menurut Endang Sri Handayani 2018. “Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran yang dapat membantu guru mengubah keragaman peserta didik menjadi satu kekuatan yang dapat mendukung dalam memperoleh prestasi belajar peserta didik”.<sup>[3]</sup> M. Tamrin1 dan Hidayati Azkiya (2019) “penerapan model pembelajaran kooperatif biasanya diikuti dengan suasana belajar yang menciptakan siswa lebih aktif. Sebab tuntutan pembelajaran tersebut memang memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif. Hal itu sebabkan karena model pembelajaran kooperatif biasanya disertai dengan permainan dalam menyampaikan materi pelajaran”.<sup>[4]</sup>

Peran guru dalam proses kegiatan pembelajaran merupakan fasilitator untuk peserta didik dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan kecakapan sikap, untuk itu dibutuhkan metode yang baik agar pembelajaran tepat sasaran. Model kooperatif tipe jigsaw adalah salah satu model yang harus dilakukan guru agar dalam proses pembelajarannya dapat memunculkan semangat kebersamaan dengan harapan menjadi stimulus terbukanya memori peserta didik untuk menerima ilmu pengetahuan yang disampaikan. Elyza Martirini dan Asti Ramadhani Endah Lestari (2018). “Model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan

pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri”.<sup>[5]</sup>

Memberikan pengajaran di kelas membutuhkan metode yang baik yang harus dikuasai guru salah satunya adalah model kooperatif tipe jigsaw. Model ini menitik beratkan pada proses belajar kelompok melalui diskusi yang berjenjang. I Md. Adi Jaya Wibawa dan Md. Suarjana. (2018). Mengatakan bahwa: “Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Model pembelajaran Jigsaw tersebut, maka dapat memacu siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa akan menjadi maksimal”.<sup>[6]</sup>

Model kooperatif tipe jigsaw dikatakan efektif untuk meningkatkan kemampuan pedagogik sebagaimana hasil penelitian Putri Khoirin Nashiroh et.al. (2020) “Ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan mind map terhadap penguasaan materi pedagogik pada mata kuliah Pengembangan Program Diklat. Kedua, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan mind map efektif untuk meningkatkan kemampuan pedagogik mahasiswa pada mata kuliah Pengembangan Program Diklat”.<sup>[7]</sup> Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menurut Ni Putu Suryanita dan Ni Nyoman Kusmariyatni (2019) mengatakan bahwa; “Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam penguasaan materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksima”<sup>[8]</sup>.

Penjelasan di atas menguraikan tentang model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang memiliki daya manfaat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, untuk itu dibutuhkan pelatihan bagi setiap guru agar dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat diserap dengan baik oleh peserta didik. Pengayaan dan penguatan dibutuhkan dalam memahami model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terutama dalam penguatan pemahaman dan pengayaan kreatifitas games serta analogi-analogi untuk menjelaskan pada sesi diskusi.

Menurut Nurulhayati (2002: 25), ”Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Nurulhayati berkesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sistem belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Dalam model pembelajaran ini tidak hanya mendapatkan pengetahuan tapi juga pembentukan karakter dalam bekerja sama”.<sup>[9]</sup> Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menurut Eti Riana. et.al. Mengatakan bahwa “pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memiliki ciri khas yaitu adanya kelompok asal dan kelompok ahli”.<sup>[10]</sup>

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagaimana diuraikan di atas memiliki hal-hal penting yaitu peserta didik dibangun sikap tanggung jawabnya dan dibangun sikap peduli pada orang lain secara proporsional. Selanjutnya nilai-nilai yang baik dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yaitu, memiliki kekuatan iman, jujur, tanggung jawab, peduli, penuh kasih sayang dan senang berbagi manfaat bagi lingkungan.

## II. METODE

Pelaksanaan pelatihan model pembelajaran kooperatif *type jigsaw* menggunakan metode kualitatif yang mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan, dilakukan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan, keterampilan dan sikap awal peserta pelatihan sebelum mengikuti pelatihan, selanjutnya setelah pelaksanaan pelatihan dilakukan *post-test* untuk mengetahui bagaimana perkembangan dari peserta pelatihan. Adapun proses pelatihan metode penyampaian materi dengan melakukan: *Pertama*,

penyampaian materi dengan metode ceramah dengan memberikan uraian materi yang sistematis secara deduktif yang dilengkapi dengan penayangan *power point*.

Kedua, memberikan metode pelatihan diskusi. Diskusi yaitu proses pelatihan dengan membuka pokok bahasan melalui tanya jawab dengan peserta pelatihan yang konstruktif. Setiap pertanyaan dibahas dengan mendalam dan diuji dengan melibatkan semua peserta sehingga terjadi komunikasi dua arah yang hidup. Pola diskusi menggunakan model kooperatif tipe jigsaw. Harapannya agar terjadi *critical thinking* dan *deep thinking* bagi peserta pelatihan.

Ketiga, Bimbingan yaitu mendampingi peserta pelatihan dalam implementasi hasil pelatihan, selanjutnya diberikan kesempatan untuk bertanya bagi permasalahan di lapangan yang dianggap sulit dan belum menemukan solusinya.

Keempat, mengadakan pre-test dan post-test sebagai alat pengukuran hasil dari pelatihan sehingga diketahui perkembangan dari hasil pelatihan.

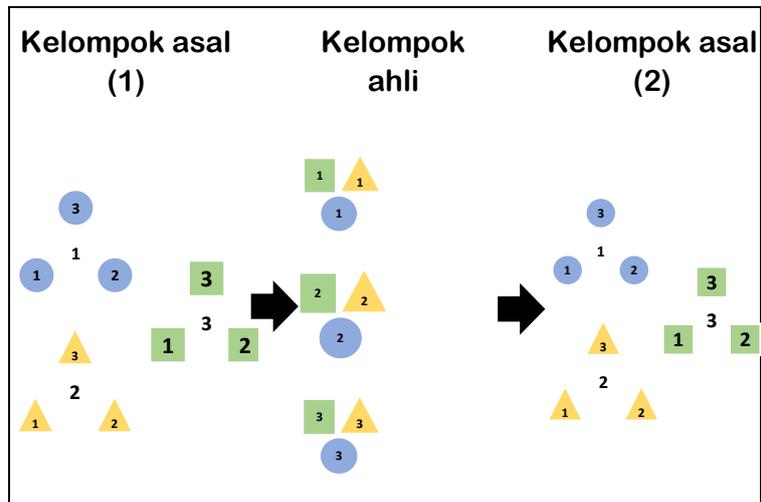
### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan mengadakan pelatihan pada para guru di SMA RAMU IBS Kota Bogor dengan tema “pembelajaran kooperatif tipe jigsaw”. pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi dan bimbingan. Pada pelaksanaan pelatihan ditemukan permasalahan yang sering ditemui oleh para guru disaat proses pembelajaran terutama dalam penerapan metode diskusi yaitu terletak pada pembagian kelompok dimana sering terjadi peserta didik ingin memilih sendiri dari temannya untuk dijadikan anggota kelompoknya dengan alasan tidak mau berpisah dengan teman dekatnya, padahal mereka harus punya pengalaman yang berbeda dengan banyak berinteraksi dalam keberagaman. Memberi pengertian, pendampingan, dan pengawasan pada peserta didik menjadi langkah yang diambil dalam mengendalikan permasalahan tersebut. Metode kooperatif tipe jigsaw menekankan pembelajaran dengan pendekatan diskusi melalui pembagian kelompok menjadi tiga yaitu *pertama* kelompok asal 1 (satu), *kedua* kelompok ahli dan *ketiga* kelompok asal 2(dua). Peserta pada kelompok asal 1 (satu) misalnya peserta berjumlah 9 (sembilan) orang di bagi 3 (tiga) kelompok dan masing masing kelompok terdiri dari 3 (tiga) orang. Tiga orang dari satu kelompok yang ada, diberi materi bahasan berbeda satu sama lainnya tetapi dari 3 (tiga ) kelompok yang ada, setiap penomorannya yang sama akan memiliki tema yang sama sebanyak 3 (tiga) orang. Setelah ada pembagaaian tersebut setiap peserta berada pada kelompok asal 1 (satu) untuk berdiskusi masalah yang berbeda sehingga setiap peserta akan dapat pengetahuan beragam dari tiga tema di kelompok asal 1(satu).

Peserta dengan tema yang sama memasuki kelompok ahli dan akan terdiri dari 3(tiga) orang kelompok kecil yang masing-masingnya memiliki tiga anggota dari kelompok berbeda tetapi memiliki tema yang sama untuk didiskusikan, dimana setiap peserta sudah mempunyai pengalaman diskusi dari kelompok asal 1 (satu). Peserta pada kelompok ahli akan berdiskusi dengan keadaan peserta sudah memiliki pengetahuan yang lebih baik sebagai bekal dalam mendiskusikannya kembali dengan orang yang berbeda sehingga diharapkan diskusi pada kelompok ahli akan menghasilkan *deep thinking*. Setelah peserta mengikuti diskusi pada kelompok ahli, mereka dikembalikan pada kelompok asal dalam arti kelompok asal 2 (dua) dengan formasi sama dengan kelompok asal 1 (satu). Mereka berdiskusi lagi dengan tema yang beda tetapi telah memiliki pengetahuan dan pengalaman belajar dan diskusi yang lebih baik. Dengan demikian setelah mengikuti diskusi tersebut para peserta akan menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan akhlak yang adaptif, kooperatif, toleran, konstruktif, kritis, ilmiah dan *deep thinkking*.

Pengabdian kepada masyarakat ini dengan memberi pelatihan diharapkan mampu memberi pengayaan pengetahuan, keterampilan dan kecakapan sikap pada peserta pelatihan serta menjadi bekal

pada proses pembelajaran di kelas dengan peserta didik. Untuk lebih mudahnya memahami pembelajaran kooperatif tipe jigsaw maka digambarkan sebagaimana gambar di bawah ini:



Gambar 1. Tahapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

Gambar di atas menjelaskan bahwa pada tahap pertama peserta di bagi tiga kelompok yang setiap kelompoknya berjumlah lima orang peserta dengan tema diskusi yang berbeda, setiap peserta akan masuk pada kelompok ahli dengan catatan yang bernomor sama menjadi satu group untuk mendiskusikan tema yang sama sehingga terjadi diskusi yang mendalam. Selanjutnya setiap peserta akan kembali ke group asal lagi dan mendiskusikan materi yang sudah lebih dikuasai karena telah melakukan pendalaman di kelompok ahli.

Peserta pelatihan model pembelajaran tipe jigsaw diikuti para guru dengan penuh semangat dan dalam sesi diskusi banyak yang bertanya untuk melakukan pendalaman pemahaman terutama dengan bahasan tipe jigsaw pada momen berbagi pengalaman setelah berubah anggota group. Suasana pelatihan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagaimana tergambar di bawah ini:



Gambar 2. Pelaksanaan pelatihan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

Gambar di atas menggambarkan peserta pelatihan. Dampak dari pelatihan ini adalah menghasilkan tenaga pendidik yang kompeten dalam mengajar dan peserta didik yang memiliki hasil

pembelajaran yang berkualitas. Dibawah ini ada tiga (3) rumusan masalah yang akan di deskripsikan pada uraian di bawah ini:

### 3.1 Pemahaman peserta pelatihan dalam memahami model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

Pemahaman peserta pelatihan pada awal pelatihan ketika ditanyakan pada peserta pelatihan, mereka sudah mengetahui namun belum memahami lebih mendalam terutama dalam implementasi ketika pada proses pembelajaran di kelas dengan peserta didik, sebagaimana di ungkapkan oleh salah satu peserta pelatihan GPJ01: “pada dasarnya sudah mengetahui tentang model pembelajaran kooperatif termasuk tipe jigsaw tetapi belum mendalam makanya mengikuti pelatihan ini bertujuan ingin mengetahui dan memahami lebih mendalam agar bisa dimanfaatkan pada peserta didik di kelas”. Cara guru dalam menambah pengetahuan di zaman digital sekarang ini sangat mudah mereka tinggal mengakses pada internet lalu melakukan *browsing* atau melakukan pencarian pada topik yang diinginkan maka keluarlah artikel-artikel atau journal yang relevan. Setiap orang yang ada kemauan belajar mandiri, sekarang sudah banyak kemudahan. Ungkapan dari peserta pelatihan GPJ05 mengatakan: “saya sering *browsing* di internet untuk menambah pengetahuan termasuk model pembelajaran kooperatif, secara pengetahuan saya dapatkan tetapi untuk pengalaman mengajarkan dalam bentuk praktek tentu membutuhkan pelatihan agar saya bisa berdiskusi untuk memperdalamnya”. Peserta pelatihan masih membutuhkan peningkatan pengetahuan yang mendalam dan membutuhkan pengalaman atau jam terbang yang baik.

### 3.2 Hasil pelaksanaan pelatihan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

Pelaksanaan pelatihan terlaksana dengan baik walaupun ada beberapa kendala tetapi bisa dikendalikan dengan baik. Hasil pelatihan pada peserta pelatihan akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pemahaman guru setelah mengikuti pelatihan mengalami peningkatan yang baik sebagaimana di ungkapkan oleh peserta pelatihan GPJ02 “ setelah mengikuti pelatihan ini, saya mendapatkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang model pembelajaran tipe jigsaw, ini sangat berharga untuk bekal saya mengajar pada peserta didik di kelas.” selanjutnya dikatan oleh peserta pelatihan GPJ01 “ pelatihan ini selain menambah pemahaman saya, ada penambahan kepercayaan diri dalam menyampaikan mata pelajaran ke peserta didik karena ada metode yang baik sebagai strategi dalam pembelajaran” dari uraian pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan model pembelajaran tipe jigsaw ada manfaatnya bagi para peserta pelatihan sebagai bekal dalam kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik. Mata pelajaran yang diberikan dengan metode tepat diharapkan akan menghasilkan kualitas hasil belajar bermutu.
2. Hasil dari pelatihan selain dapat mengembangkan pengetahuan juga menghasilkan kemampuan peserta pelatihan karena mereka dilatih untuk terampil membuat *games* dan *analogi-analogi* yang relevan. Peserta pelatihan GPJ03 mengatakan bahwa “pelatihan ini meberikan pelatihan keterampilan dalam membuat *games* dan *analogi-analogi* yang menarik dan dapat memantik aktivitas belajar peserta didik untuk belajar dengan *critical thinking* yang tinggi”. peserta pelatihan GPJ08 mengatakan” pelatihan ini menstimulus saya untuk dapat menciptakan *games* dan perumpamaan-perumpamaan atau contoh-contoh dalam pembelajaran dengan efektif”. uraian tersebut menjukan bahwa pelatihan selain memberi manfaat pengetahuan juga memberi keterampilan dalam mengajar melalui meningkatnya kreatifitas peserta pelatihan dengan adanya praktek pembelajaran membuat *games* tipe jigsaw dan pembuatan *analogi-analogi* yang ilmiah dan memiliki makna etika serta aturan dalam pembelajaran. Pembuatan *games* yang relevan dalam pembelajaran membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan suasana menyenangkan akan membuka pola pikir yang positif sehingga pembelajaran melalui teknik *games* bertipe jigsaw

diharapkan mata pelajaran yang disampaikan menjadi lebih dipahami dan bertahan lama untuk diingat serta bisa diimplementasikan dengan optimal.

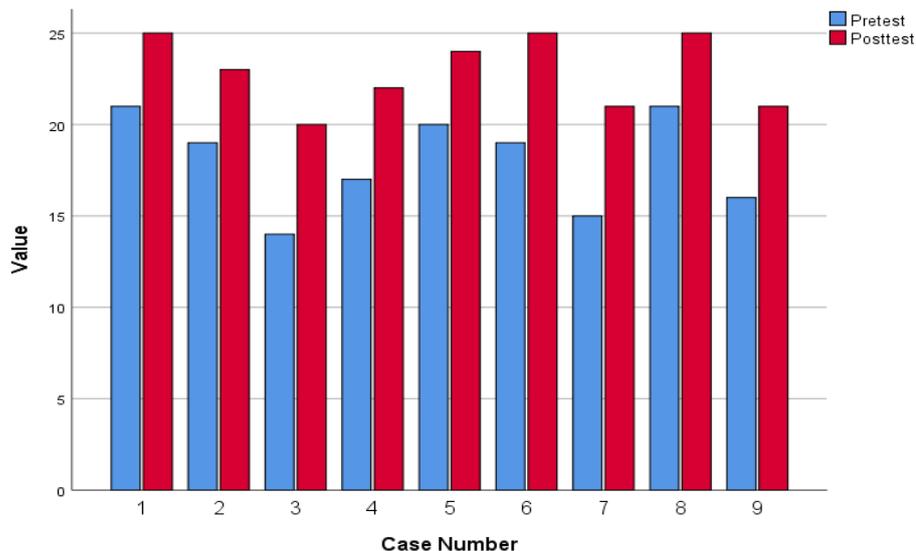
3. Hasil pelatihan mengajarkan tentang etika dan aturan dalam pembelajaran misalnya menjaga hubungan tenaga pendidik dengan peserta didik. Menurut GPJ02 mengatakan “saya baru tahu bahwa ketika menyampaikan pertanyaan pada peserta didik, yang lebih baik adalah menyebutkan pertanyaannya terlebih dahulu lalu memberi kesempatan yang sama pada peserta didik untuk menjawabnya, ini demi menghargai peserta didik sebagai subjek dan menjaga nilai kemanusiaannya di depan publik, ini sangat bermanfaat bagi bekal dalam mengajar di kelas”. Peserta pelatihan GPJ09 mengatakan “dalam pelatihan ini diajarkan akhlak seorang guru pada peserta didik, bahwa peserta didik harus dijadikan subjek berarti peserta didik harus dilayani, difasilitasi, dimotivasi dan dididik dengan ketulusan hati yang baik agar mereka peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia”. Pernyataan tersebut menunjukan bahwa model pelatihan yang diberikan bisa melahirkan nilai-nilai, etika dan akhlak yang mulia karena pada proses pelatihan kooperatif tipe jigsaw menitik beratkan pada suasana kerja sama yang harmonis, saling menghargai, saling adaptasi, saling berani memberi dan menerima pendapat dengan bijak, saling menunjukan *critical thinking* yang konstruktif, saling bantu dalam mengerjakan tugas kelompok serta saling memotivasi untuk menjadi pribadi yang mandiri dalam belajar untuk meningkatkan kualitas diri.

### 3.3 Pengendalian kendala pelatihan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

Pada pelatihan ini terdapat kendala yang dihadapi misalnya kendala waktu yang terbatas, ada peserta pelatihan yang datang terlambat, sarana prasarana yang kurang optimal, waktu bimbingan yang sulit dan dukungan dana operasional yang kurang. Untuk mengendalikan hambatan tersebut pihak *team* pelatih dan pihak sekolah menanganinya dengan melakukan kerjasama dari kedua belah pihak untuk bisa menyelenggarakan pelatihan seoptimal mungkin. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah:

1. Memberi pemahaman pada peserta pelatihan untuk dapat mengikuti pelatihan tahap lanjutan agar pemahaman dan keterampilan peserta dapat meningkat secara lebih baik lagi.
2. Memberi kabar seminggu sebelum jadwal pelatihan dan sehari sebelum hari pelatihan kepada peserta yang suka datang terlambat untuk bisa mempersiapkan pada hari pelatihan untuk datang tepat waktu.
3. Perbaiki sarana prasarana agar kondusif dan representatif untuk pelaksanaan pelatihan dengan memilih lokasi kelas yang sepi atau jauh dari posisi jalan raya, dimana pihak sekolah menugaskan petugasnya agar pelatihan berjalan dengan baik.
4. Pelatihan yang baik harus berlanjut dengan pola bimbingan yang baik pula, maka dalam pelatihan ini pola bimbingan yang dilakukan adalah pola bimbingan yang fleksibel, dalam arti waktu disesuaikan dengan keadaan guru dan ada kesepakatan dengan *team* pelatih.
5. Dana operasional yang kurang di kendalikan dengan tambahan iuran dari *team* pelatih atau *team* pengabdian agar proses pelatihan bisa berjalan dengan optimal.

Pelatihan yang telah diberikan bisa memberi manfaat pada peserta pelatihan dengan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap, dimana hal tersebut menjadi bekal pada proses pembelajaran dengan peserta didik. Pelatihan dapat memberi stimulus untuk dapat memperkaya strategi guru dalam proses pembelajaran. Model pelatihan yang diberikan menitikberatkan pada semangat kebersamaan sehingga bagi setiap peserta didik akan memiliki pengalaman berdiskusi dengan temannya dalam kajian materi yang sama dan materi yang berbeda, ini akan menjadi pengalaman yang baik sekaligus sebagai bekal untuk bisa belajar mandiri dengan tujuan akhirnya yaitu hasil belajar yang berkualitas. Hasil pelatihan dengan menggunakan alat ukur *pre-test* dan *post-test* menunjukan peningkatan pemahaman, keterampilan dan sikap sebagaimana tergambar pada grafik dibawah ini:



Gambar 3. Grafik pre-test dan post-test

Grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan pada setiap peserta pelatihan yang berjumlah 9 orang yaitu peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kecakapan sikap, karena pertanyaan pada *test* yang dilakukan memiliki konten yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap pelatihan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Ini menunjukkan bahwa pelatihan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki peranan penting dalam meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru. Dengan demikian pelatihan yang diberikan diharapkan dapat menghasilkan perkembangan dan penguatan mutu hasil belajar.

#### IV. KESIMPULAN

Pemahaman peserta pelatihan pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw secara umum sudah baik tetapi untuk mempraktkannya dalam kegiatan pembelajaran masih harus ada bimbingan langsung. Hasil pelatihan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sudah menunjukan hasil yang meningkat tetapi belum optimal terutama dalam hal pengayaan strategi dalam menghidupkan diskusi tipe jigsaw. Pengendalian hambatan belum tertangani semua kendala dengan optimal terutama pada kendala kesiapan waktu, sarana dan dana operasional.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berjalan selamat dan lancar. Mohon ijin untuk menghaturkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu untuk dapat terselainya pengabdian kepada masyarakat ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor dan Direktur LPPM Universitas Nusa Putra yang senantiasa berkenan mensupport pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Terimakasih juga kepada keluarga, saudara dan sahabat yang telah memberi motivasi dan bantuan semoga menjadi amal shaleh. Semoga hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberi daya manfaat yang banyak bagi lingkungan masyarakat Aamiin.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] R. I. Segundo Marcos, V. López Fernández, M. T. Daza González, dan J. Phillips-Silver, “*Promoting children’s creative thinking through reading and writing in a cooperative learning classroom,*” *Think. Ski. Creat.*, vol. 36, no. June 2019, hal. 100663, 2020, doi: 10.1016/j.tsc.2020.100663.
- [2] K. Eddles-Hirsch, S. Kennedy-Clark, dan T. Francis, “Developing creativity through authentic programming in the inclusive classroom,” *Educ. 3-13*, vol. 0, no. 0, hal. 1–10, 2019, doi: 10.1080/03004279.2019.1670714.
- [3] Endang Sri Handayani, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Peta Konsep Pada Materi Persamaan Kuadrat Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas X SMA Di Kabupaten Kudus*. Jurnal Pendidikan Matematika Vol 1 No 1 (2018) hal.18. ISSN 2615-3939 IAIN Kudus <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/jmtk>.
- [4] M. Tamrin1 dan Hidayati Azkiya (2019) PENERAPAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DI SEKOLAH DASAR GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 3, No. 2, Desember 2019 ISSN 2598-6147 (Cetak) ISSN 2598-6155 (Online).
- [5] Elyza Martirini<sup>1</sup> , Asti Ramadhani Endah Lestari<sup>2</sup>. *Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pengabdian Kepada Masyarakat di Kota Bekasi*JPP IPTEK November 2018, Vol. 2, No. 2 ISSN 2620-7745 (online) <http://dx.doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2018.v2i2.218>.
- [6] I Md. Adi Jaya Wibawa<sup>1</sup>, I Md. Suarjana<sup>2</sup>. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw I dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Volume 3, Number 1, Tahun 2019, pp. 115-124 P-ISSN: 2579-3276 E-ISSN : 2549-6174 Open Access: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/index>.
- [7] Putri Khoirin Nashiroh1) , Fitria Ekarini2), Riska Dami Ristanto3). *Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Mind Map Terhadap Kemampuan Pedagogik Mahasiswa Mata Kuliah Pengembangan Program Diklat*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Vol. 17, No. 1, Januari 2020 P-ISSN : 0216-3241 E-ISSN : 2541-0652.
- [8] Ni Putu Suryanita SP<sup>[1]</sup> , Ni Nyoman Kusmaryatni<sup>[2]</sup> *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*.Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru Vol. 2 No. 3, Oktober 2019 P-ISSN : 2621-5713, E-ISSN : 2621-5705.
- [9] Nurulhayati, Siti. 2002. *Pembelajaran Kooperatif yang Menggairahkan, Fasilitator, wahana informasi dan komunikasi pendidikan taman kanak-kanak dan sekolah dasar, edisi 3 tahun 2000*.
- [10] Eti Riana. et.al.Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas IV SD Negeri Pucungan. FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret.